



Kabupaten
Tangerang



PEDOMAN TEKNIS PELAKSANAAN INOVASI DAERAH

TAHUN 2026

PANWAS MAKALAH

(Pasukan Pengawas Makanan Kantin Sekolah)



INOVASI PANWASMAKALAH

(Pasukan Pengawas Makanan Kantin Sekolah)

UPTD PUSKESMAS CURUG KABUPATEN TANGERANG TAHUN 2026

BAB I: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan hak asasi manusia sekaligus unsur kesejahteraan utama yang harus diwujudkan berdasarkan prinsip nondiskriminatif, partisipatif, dan berkelanjutan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, salah satu dari 18 upaya penyelenggaraan kesehatan adalah pengamanan makanan dan minuman guna mencegah penularan penyakit melalui makanan (foodborne disease). Keamanan pangan bersifat dinamis dan krusial bagi kehidupan, di mana ketidakamanan pangan tidak hanya memicu keracunan massal, gangguan diare akut, hingga kematian pada anak, tetapi juga menimbulkan kerugian ekonomi yang besar bagi negara.

Data global dari World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa terdapat sekitar 1,7 miliar kasus diare pada anak dengan angka kematian berkisar antara 444.000 hingga 495.000 anak setiap tahunnya. Di tingkat nasional, kasus diare di Indonesia tetap tinggi (mencapai 3,5 hingga 4,4 juta kasus per tahun) dan menjadi penyebab kematian kedua pada balita. Berbagai insiden keracunan pangan yang menimpa masyarakat konsumen, khususnya anak sekolah, mencerminkan masih lemahnya pengawasan internal, kelalaian produsen/pedagang, serta kurangnya kepekaan konsumen terhadap kelayakan pangan.

Di lingkungan satuan pendidikan, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mewajibkan setiap satuan pendidikan memiliki fasilitas kantin sekolah yang memenuhi syarat kebersihan, kesehatan, dan keamanan. Namun, di lapangan masih banyak ditemukan jajanan anak sekolah yang belum memenuhi standar higiene dan sanitasi. Terlebih dengan bergulirnya program strategis nasional seperti Makan Bergizi Gratis (MBG) yang menyasar anak sekolah sebagai kelompok rentan, pengawasan kelayakan pangan menjadi semakin mendesak untuk mencegah kontaminasi biologis, kimia, maupun fisika.

Menjawab tantangan tersebut, UPTD Puskesmas Curug mengembangkan terobosan

inovasi kesehatan lingkungan bertajuk **PANWASMAKALAH (Pasukan Pengawas Makanan Kantin Sekolah)**. Inovasi ini diinisiasi sebagai bentuk intervensi proaktif pembinaan kantin sekolah sehat, dengan menjadikan SMAN 3 Kabupaten Tangerang sebagai pilot project percontohan pembentukan pasukan pengawas internal mandiri di lingkungan sekolah.

1.2 Urgensi Inovasi Berhubungan Dengan Asta Cita Presiden RI dan RPJMD

Inovasi PANWASMAKALAH disusun secara selaras untuk mendukung pelaksanaan Asta Cita Presiden Republik Indonesia, khususnya dalam memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM) melalui perlindungan kesehatan anak sekolah, pencegahan keracunan pangan, serta pengawalan keberhasilan program Makan Bergizi Gratis (MBG).

Dalam kerangka Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Tangerang serta Peraturan Bupati Nomor 10 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan, inovasi ini mendukung peningkatan kualitas higiene sanitasi pangan di sekolah dan optimalisasi Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan lingkungan.

1.3 Landasan Hukum Pelaksanaan

Penyelenggaraan inovasi PANWASMAKALAH didasarkan pada seperangkat landasan hukum dan regulasi yang berlaku, antara lain:

- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan;
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1996 tentang Pangan;
- Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan;
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan PP Kesehatan Lingkungan;
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM);
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 18 Tahun 2024 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Kesehatan;
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 19 Tahun 2024 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat;
- Peraturan Bupati Tangerang Nomor 10 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan;
- Misi UPTD Puskesmas Curug Nomor 2 tentang pelayanan prima dan antisipasi

perkembangan penyakit.

1.4 Tujuan Inovasi

Tujuan Umum

Meningkatkan capaian pembinaan dan pengawasan kantin sekolah serta mewujudkan lingkungan sekolah yang memenuhi syarat kesehatan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Curug.

Tujuan Khusus

- Menginisiasi pembentukan Pasukan Pengawas Makanan Kantin Sekolah (PANWASMAKALAH) yang melibatkan guru dan perwakilan murid sebagai pengawas internal.
- Membentuk Duta Kantin Sehat di satuan pendidikan untuk menjadi teladan hygiene pangan.
- Meningkatkan peran aktif orang tua murid, guru, dan lintas sektor dalam pengawasan jajanan dan makanan di sekolah.
- Mencegah terjadinya kasus keracunan makanan serta kontaminasi bahan tambahan pangan berbahaya di lingkungan sekolah.

1.5 Manfaat Strategis

Bagi Puskesmas

Menjadi referensi inovasi program kesehatan lingkungan yang efektif dalam pembinaan dan pengawasan kantin sekolah berbasis pemberdayaan komunitas.

Bagi Sekolah (SMAN 3 Tangerang & Sekolah Lain)

Meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku warga sekolah dalam pengawasan keamanan pangan secara mandiri serta melindungi kesehatan siswa dari risiko makanan tidak layak.

Bagi Pemerintah Daerah

Mendukung pengamanan pangan anak sekolah secara berkelanjutan serta mengawal kelancaran pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis di Kabupaten Tangerang.

1.6 Sasaran Kegiatan

Sasaran utama inovasi PANWASMAKALAH adalah seluruh warga satuan pendidikan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Curug, dengan SMAN 3 Kabupaten Tangerang sebagai lokasi percontohan (pilot project) yang melibatkan kepala sekolah, guru pembina kantin, perwakilan murid (PANWASMAKALAH dan Duta Kantin Sehat), pedagang kantin, serta orang tua murid.

1.7 Metode Pembaharuan (Kebaruan Inovasi)

PANWASMAKALAH membawa pembaruan fundamental (novelty) dalam tata kelola pengawasan kantin sekolah:

- **Pemberdayaan Pengawas Internal Sekolah:** Jika sebelumnya pengawasan kantin sepenuhnya bergantung pada inspeksi pasif petugas Puskesmas yang berkala, kini dibentuk pasukan khusus dari unsur guru dan murid (PANWASMAKALAH) untuk melakukan pengawasan harian secara mandiri.
- **Pelibatan Komunitas Sekolah dan Orang Tua:** Membangun kolaborasi erat antara pihak sekolah, orang tua, dan sanitarian Puskesmas dalam memantau kelayakan organoleptik dan higienitas makanan, termasuk menu Makan Bergizi Gratis (MBG).
- **Inisiasi Duta Kantin Sehat:** Menunjuk siswa teladan sebagai motor penggerak edukasi keamanan pangan di kalangan teman sebaya.

BAB II: TATA KELOLA DAN ALUR PELAKSANAAN INOVASI

2.1 Tahapan Inovasi dan Mekanisme Operasional

Pelaksanaan inovasi PANWASMAKALAH dijalankan melalui empat tahapan operasional yang sistematis:

1. **Koordinasi dengan Pihak Sekolah:** Melakukan audiensi dan sosialisasi program bersama kepala sekolah serta guru pembina di SMAN 3 Kabupaten Tangerang sebagai pilot project.
2. **Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL):** Petugas sanitarian Puskesmas bersama tim sekolah melakukan pemeriksaan fisik sanitasi kantin, sarana air, pengelolaan sampah, dan kelayakan jajanan.
3. **Sosialisasi dan Pembentukan PANWASMAKALAH:** Pelatihan teknis bagi guru dan perwakilan murid terpilih mengenai indikator pangan aman, ciri makanan rusak/berbahaya, serta penetapan Duta Kantin Sehat.
4. **Pelaporan & Pengawasan Berkelanjutan:** Tim PANWASMAKALAH menjalankan tugas pengawasan harian di kantin sekolah dan melaporkan hasilnya secara berkala kepada pihak sekolah dan Puskesmas.

2.2 Matriks Kecepatan Penciptaan dan Implementasi Inovasi (Januari – Maret)

Guna memastikan kelancaran perencanaan, uji coba, hingga stabilisasi program, pelaksanaan inovasi PANWASMAKALAH dirancang dalam matriks operasional 3 bulan pertama tahun berjalan berikut ini:

No	Tahapan Kegiatan	Uraian Alur & Aktivitas Operasional	Bulan 1 Januari	Bulan 2 Februari	Bulan 3 Maret
1	Tahap Koordinasi & Pilot Project	• Koordinasi lintas sektor bersama pihak SMAN 3 Kabupaten Tangerang. • Penyusunan instrumen pengawasan kantin dan jadwal Inspeksi Kesehatan Lingkungan. • Pemetaan kesiapan kantin	(Minggu 1-4) ✓ Selesai	-	-

No	Tahapan Kegiatan	Uraian Alur & Aktivitas Operasional	Bulan 1 Januari	Bulan 2 Februari	Bulan 3 Maret
		sekolah dan penentuan tim kerja internal.			
2	Tahap Inspeksi & Pelatihan PANWASMAKALAH	• Pelaksanaan IKL kantin sekolah oleh sanitarian Puskesmas Curug. • Sosialisasi keamanan pangan dan pembentukan Pasukan PANWASMAKALAH (guru & siswa). • Pengukuhan Duta Kantin Sehat dan simulasi pengawasan makanan harian.		(Minggu 5 - 8) ✓ Selesai	
3	Tahap Pengawasan Rutin & Pelaporan	• Penerapan pengawasan internal harian oleh tim PANWASMAKALAH di kantin. • Monitoring pengawasan menu Makan Bergizi Gratis (MBG) di sekolah. • Evaluasi berkala triwulanan bersama Puskesmas Curug.			(Minggu 9 - 12) ✓ Selesai

2.3 Sistem Monitoring dan Evaluasi Mutu

Monitoring mutu inovasi PANWASMAKALAH dilakukan melalui lembar checklist Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) berkala oleh sanitarian Puskesmas, catatan logbook pengawasan harian oleh tim PANWASMAKALAH sekolah, serta evaluasi bulanan mengenai higienitas jajanan kantin dan keamanan program Makan Bergizi Gratis (MBG).

BAB III: KELUARAN (OUTPUT) DAN DAMPAK (OUTCOME) INOVASI

3.1 Output (Wujud Inovasi)

Hasil nyata dari pelaksanaan PANWASMAKALAH mencakup: terbentuknya Pasukan Pengawas Makanan Kantin Sekolah yang terdiri dari unsur guru dan perwakilan murid di sekolah percontohan (SMAN 3 Kabupaten Tangerang); terpilih dan dikukuhkannya Duta Kantin Sehat; terlaksananya Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) kantin sekolah secara rutin; serta tersedianya instrumen pencatatan pengawasan kelayakan pangan internal di lingkungan sekolah.

3.2 Outcome (Dampak)

Dampak jangka menengah dan panjang dari inovasi ini meliputi: meningkatnya pengetahuan, sikap, dan keterampilan warga sekolah dalam mengidentifikasi pangan yang aman dan layak konsumsi; tertutupnya celah peredaran makanan tidak layak atau mengandung bahan kimia berbahaya di kantin sekolah; tercegahnya kejadian keracunan pangan dan penyakit bawaan makanan (foodborne disease) di sekolah; serta terciptanya sistem pengawasan mandiri yang berkelanjutan untuk mendukung kesehatan peserta didik dan menyukseskan program Makan Bergizi Gratis (MBG) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Curug.

BAB IV: PENUTUP DAN PROSPEK PENGEMBANGAN

4.1 Kesimpulan

Inovasi **PANWASMAKALAH (Pasukan Pengawas Makanan Kantin Sekolah)** membuktikan bahwa pelibatan aktif unsur internal sekolah—yakni guru dan murid—sebagai pengawas makanan mampu menjembatani keterbatasan frekuensi pengawasan eksternal oleh Puskesmas. Melalui pembentukan pasukan pengawas dan Duta Kantin Sehat, SMAN 3 Kabupaten Tangerang kini memiliki sistem deteksi dini dan pencegahan mandiri terhadap risiko pangan tidak layak konsumsi.

4.2 Prospek Pengembangan Berkelanjutan

Ke depan, inovasi PANWASMAKALAH sangat potensial untuk dikembangkan melalui replikasi ke seluruh jenjang satuan pendidikan (SMP, SD, dan sederajat) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Curug, integrasi pelaporan pengawasan kantin berbasis digital, serta penguatan sinergi lintas sektor dalam pengawalan standar kesehatan lingkungan sekolah di Kabupaten Tangerang.

Demikian pedoman teknis operasional dan manajemen komprehensif ini disusun untuk menjadi acuan resmi dan panduan pelaksanaan dalam penerapan inovasi PANWASMAKALAH di lingkungan UPTD Puskesmas Curug Kabupaten Tangerang.